

**STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH  
DAERAH BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :  
SITI ALFIYAH  
NIM. 102313025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Siti Alfiyah  
NIM : 102313025  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

Siti Alfiyah

NIM. 102313025

**IAIN PURWOKERTO**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH  
DAERAH BANYUMAS**

yang disusun oleh saudari Siti Alfiyah (NIM. 102313025) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 07 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang,

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd  
NIP. 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang,

Arsam, M. Si  
NIP. 19780612 200901 1 011

Pembimbing/Penguji,

Dr. Abdul Basit, M. Ag  
NIP. 19691219 199803 1 001

Anggota Penguji,

Dr. H. M. Najib, M. Hum  
NIP. 19570131 198603 1 002

Anggota Penguji,

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd  
NIP. 19560507 198203 1 002

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 7 Juli 2014  
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag  
NIP. 19670815 199203 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Siti Alfiyah, NIM: 102313025 yang berjudul:

### **STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DAERAH BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2014  
Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO**

Dr. Abdul Basit, M. Ag  
NIP. 19691219 199803 001

## Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas

Oleh:

Siti Alfiyah

NIM. 102313025

### Abstrak

Islam menyebar di Indonesia dengan berbagai strategi, dibawa pertama kali oleh para pedagang. Saat ini perkembangannya sudah menyebar diseluruh wilayah Indonesia. Strategi sebagai upaya dalam pengembangan dakwah memiliki peran yang sangat kuat. Dimana tanpa adanya strategi yang terencana, terukur, sesuai dengan kondisi mad'u, maka dakwah Islam tidak akan berjalan dengan baik.

Dakwah adalah upaya atau kegiatan yang dilaksanakan oleh umat atau pun jamaa'ah muslim, untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah (Islam) sehingga terwujud khoiru ummah.

Kenyataan tujuan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Yaitu, keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dimana banyak sekali kegiatan dakwah Islam melalui organisasi/kelompok. Dengan berbagai macam strategi. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah masih banyak umat islam yang belum atau bahkan tidak mengamalkan ajaran keislamannya, sering berbuat dosa yang dia sendiri tahu kalau perbuatan itu salah, masih hidup di bawah garis kemiskinan, tidak menyekolahkan anak, tidak berobat ketika sakit dengan alasan tidak ada biaya. Merasa harus merantau ke luar kota untuk menafkahi keluarga. Bahkan banyak pula yang menganggur.

Melalui tiga metode yaitu *pertama* wawancara, penulis berusaha mencari tahu tentang hal-hal yang telah dijalankan oleh PDM, sedangkan yang *kedua* metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah Muhammadiyah di Banyumas, pengaplikasian strategi, metode *ketiga* observasi digunakan untuk melihat secara langsung di lapangan tentang penerapan strategi yang disampaikan narasumber penelitian.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330/18 Nopember 1912 di Yogyakarta. Di daerah Banyumas ini didirikan pada 9 Oktober 1921 oleh para tokoh Islam diantaranya K. Ma'ruf, Hasanmiharjo, H. Abdurrohim.

Melalui strategi dakwah kultural dan struktural, Muhammadiyah Banyumas terus berusaha untuk menumbuhkembangkan amal usaha yang telah dirintis dan dijalankan. Mengaplikasikan ajaran K. H. A. Dahlan tentang Tauhid Al-Ma'un dalam kehidupan warga dan umat Islam pada umumnya. Diantaranya berbentuk Panti Asuhan dan Kelompok Pemuda Tani. Dalam menjalankan strateginya tentu ada faktor yang mendukung maupun menghalangi keberhasilannya. Namun dengan upaya yang berkesinambungan mampu meminimalisir kekurangan dan hambatan yang ada.

Kata kunci: strategi, dakwah, organisasi dakwah, Muhammadiyah, dan Banyumas

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

- 1. Bapak-ibu tercinta (Fachruddin Suwarso dan Siti Aminah) atas do'a restu dan motivasinya sehingga kami dapat menyelesaikan studi ini**
- 2. Mas Achmad Hasuri, walaupun kau telah kembali ke haribaanNya, tetapi kau tetap menjadi motivator.**
- 3. Anak-anak tersayang (Usnida Mubarokah, Muchammad Ulil Wafa, Qory Aruba Elhissiy) sang penyejuk hati. Atas motivasi dan semangat kalian dalam meraih cita-cita, sehingga Umi segera dan dapat menyelesaikan studi ini. Teruslah kalian belajar dan berjuang meraih masa depan yang lebih cemerlang! Ikutilah jejak mulia Abah kalian!**
- 4. Kampus STAIN Purwokerto**
- 5. Seluruh Umat Islam**



**IAIN PURWOKERTO**

**MOTTO:**

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“let there arise out of you a band of people inviting to all that is good, enjoining what is right, and forbidding what is wrong: They are the ones to attain felicity”.

(al-Qur’an terjemah paralel Indonesia-Inggris, Solo, al-Komari, 2010, hal. 63)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(Surat Ali-Imran ayat 104)

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilaahiy Robbiy atas segala karunia, nikmat umur, sehat lahir batin, serta kesempatan, yang telah kami terima sehingga dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “ STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DAERAH BANYUMAS ” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi BKI STAIN Purwokerto.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag, selaku Ketua STAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto
3. Ibu Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag, selaku Ketua Program Studi BKI
4. Bapak Nasrudin, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. Abdul Basit, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Bapak Dr. H. M. Najib, M. Hum, selaku Dosen Penguji
7. Seluruh Dosen Prodi BKI dan Staf Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
8. Seluruh jajaran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas periode 2010-2015, atas waktu dan keikhlasan dalam berbagi informasi, semoga bermanfaat bagi pengembangan dakwah Islam.



Atas semua pengetahuan, arahan, bimbingan dan bantuan moral-material yang telah Kami terima. Kami hanya dapat mendo'akan semoga apa yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir. Menambah derajat yang tinggi disisiNya. Jazakumulloh biahsanal jaza. Aamiin

Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini memberi guna khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 28 Juni 2014

Penyusun,

Siti Alfiyah



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                              | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>                                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat .....                                 | 7           |
| D. Kajian Pustaka.....                                      | 8           |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi .....                      | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                                  |             |
| A. Pengertian Dakwah .....                                  | 12          |
| B. Pentingnya Pengorganisasian Dakwah .....                 | 14          |
| C. Unsur-Unsur Dakwah.....                                  | 15          |
| D. Bentuk atau Jenis Strategi Dakwah.....                   | 21          |
| E. Organisasi dakwah .....                                  | 25          |
| F. Peran Strategi dalam Pengembangan Organisasi Dakwah..... | 30          |
| G. Fungsi Dakwah dalam Proses Pemberdayaan Umat.....        | 33          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                            |             |
| A. Lokasi Penelitian.....                                   | 35          |
| B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....                     | 35          |

|   |            |
|---|------------|
| C. Subyek Penelitian.....                                       | 36         |
| D. Obyek Penelitian .....                                       | 36         |
| E. Sumber Data.....   | 36         |
| 1. Sumber Data Primer .....                                     | 37         |
| 2. Sumber Data Sekunder.....                                    | 37         |
| F. Metode Penelitian.....                                       | 37         |
| 1. Wawancara.....   | 37         |
| 2. Dokumentasi .....  | 38         |
| 3. Observasi.....   | 39         |
| G. Tehnik Analisis Data.....                                    | 39         |
| 1. Reduksi Data .....   | 39         |
| 2. Model Data.....  | 39         |
| 3. Tahapan Penarikan/verifikasi Kesimpulan .....                | 40         |
| <b>BAB IV STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DAERAH</b>               |            |
| <b>BANYUMAS</b>   |            |
| A. Sejarah Muhammadiyah di Banyumas.....                        | 41         |
| 1. Amal Usaha Muhammadiyah pada Periode Awal .....              | 45         |
| 2. Kepribadian Muhammadiyah.....                                | 49         |
| B. Strategi dan Upaya Pengembangan Dakwah PDM Banyumas.....     | 51         |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi yang Ada ..... | 73         |
| D. Upaya dari PDM Banyumas dalam mengatasi hambatan yang ada    | 75         |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |            |
| A. Kesimpulan .....   | 77         |
| B. Saran.....   | 79         |
| C. Penutup.....   | 80         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                     | <b>83</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>86</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                       | <b>104</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                               | <b>105</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Panen Raya KPT bersama Bupati Banyumas
2. Salah satu Kegiatan KPT Mlethek Srengenge Tinggarjaya kec. Jatilawang
3. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto dan kegiatannya



## **DAFTAR SINGKATAN**

|         |  |
|---------|--|
| BKI     | : Bimbingan dan Konseling Islam                          |
| BMT     | : Bank Muamalah wat Tamwil                               |
| DPD     | : Dewan Pengurus Daerah                                  |
| DPR     | : Dewan Perwakilan Rakyat                                |
| HIS     | : Hollands Inlandsche School                             |
| HST     | : Hari Setelah Tanam                                     |
| IMM     | : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah                          |
| IPM     | : Ikatan Pelajar Muhammadiyah                            |
| IT      | : Informatika dan Teknologi                              |
| KKN     | : Korupsi, Kolusi, Nepotisme                             |
| LAZISMU | : Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh Muhammadiyah      |
| LDII    | : Lembaga Dakwah Islam Indonesia                         |
| LEMKARI | : Lembaga Karyawan Indonesia/Lembaga Karate do Indonesia |
| MUBES   | : Musyawarah Besar                                       |
| PAC     | : Pengurus Anak Cabang                                   |
| PC      | : Pengurus Cabang  |
| PDA     | : Pimpinan Daerah Aisyiyah                               |
| PDM     | : Pimpinan Daerah Muhammadiyah                           |
| PERSIS  | : Persatuan Islam  |
| PHP     | : Penelitian dan Hortikultura Pangan                     |
| PM      | : Pemuda Muhammadiyah                                    |
| PKS     | : Partai Keadilan Sejahtera                              |
| QS      | : Al-Qur'an Surat  |
| SDM     | : Sumber Daya Manusia                                    |
| STAIN   | : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri                      |
| TV      | : Televisi   |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Wawancara dengan beberapa narasumber
2. Transkrip wawancara dengan sebagian jajaran PDM Banyumas 2010-2015  
Pengasuh PA Putra, pengurus KPT Mlethek Srengenge
3. Instruksi dan SK PDM Banyumas



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah. Dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat subuh, melalui layar kaca/TV maupun radio, ada yang menyuguhkan dengan acara dakwah, berbagai pengajian, atau dialog interaktif masalah agama Islam. Juga acara pengajian dari kota-kota, masjid-masjid yang disiarkan melalui stasiun TV.<sup>1</sup>

Menurut Muhamad Natsir, sebagaimana ditulis A. Rosyad,<sup>2</sup> dalam tulisannya yang berjudul “Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan”, mendefinisikan dakwah sebagai “Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan seseorang, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat, dan perikehidupan bernegara”.

---

<sup>1</sup>Abdul Basit, Filsafat Dakwah, TP, 2012, hal.12

<sup>2</sup>AS. Rosyad, Manajemen Dakwah (Jakarta, Bulan Bintang), 1993, hal. 8-9

Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh umat atau pun jama'ah muslim. Untuk mengajak umat manusia ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan, sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jama'ah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah (Amrullah Ahmad).<sup>3</sup>

Awal mula dakwah Islam di Indonesia melalui pernikahan, perdagangan, budaya yang sedang berkembang dimasyarakat yang diisi dengan ajaran Islam. Cara itu dilakukan oleh pedagang muslim yang masuk wilayah ini. Perkembangannya sampai saat ini semakin terlihat, dengan banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan.

Diantaranya adalah Jama'ah Tabligh (JT). Kelompok ini berdakwah dari masjid ke masjid. Sasaran dakwahnya adalah sesama muslim, dan belum mampu berdakwah terhadap non muslim. Karena belum memiliki personil atau SDM yang memiliki kemampuan untuk berdakwah terhadap non muslim. Kegiatannya berupa khuruj, yaitu kegiatan keluar selama 3 hari, 7 hari atau 40 hari, untuk mengajak sholat berjama'ah, mengikuti pengajian, dan jika ada perjudian, kelompok ini mendatangnya dengan mengajak para pelakunya supaya tidak berjudi dengan ajakan yang halus.<sup>4</sup>

LDII, gerakan dakwahnya dianggap ganjil, karena bertentangan dengan ajaran Islam di masyarakat pada umumnya. Contohnya, hanya mau sholat jum'at di mushola sendiri, tidak mau menjawab salam orang lain, diluar

---

<sup>3</sup>Sebagaimana dikutip A.Basit, Filsafat Dakwah,TP,2012,hal.41

<sup>4</sup>Ali A, Haidlor. Respon Pemerintah, ormas, dan masyarakat thd aliran keagamaan di Indonesia (Jakarta, Balitbang Depag RI), cet.1, 2007, hal.17-18



anggota tidak boleh ikut mengurus jenazah anggotanya, dan lebih ekstrim lagi, mereka menganggap kafir pada orang Islam selain mereka.

Jama'ah Ahmadiyah Indonesia (JAI), metode dakwahnya persuasif dan apresiatif, antara lain: rajin silaturahmi dengan ulama yang mencintai ilmu pengetahuan, berbicaralah dengan ulama yang memusuhimu dengan empat mata, bertablighlah pada tokoh-tokoh masyarakat,  $\frac{3}{4}$  dari iuran belanjakanlah di sana untuk keperluan dakwahmu dengan ikhlas dan jujur, dan sisanya kirimkanlah ke pusat,<sup>5</sup> dan lain-lain.

Nahdlatul 'Ulama, gerakan dakwahnya tradisional, yaitu diantaranya melalui budaya-budaya yang berkembang di masyarakat dan menyisipinya dengan ajaran Islam, kalimat thoyyibah, melalui pesantren, sekolah, kajian masalah yang sedang aktual. Pemberdayaan ekonomi umat, dengan memberi ketrampilan hidup, kegiatan pengajian rutin.

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), berdakwah melalui pemikiran atau diskusi, bertujuan menegakkan kembali daulah Islamiyah yang pernah ada pada zaman Nabi Saw dan sahabat (Umu Royan, muslimah HTI DPD II BMS, Jum'at, 8/11/2013, pk. 10.30).

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya di muka bumi ini.<sup>6</sup> Dengan program qoryah thoyyibah, Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan warganya dan umat Islam pada

---

<sup>5</sup>Ahmad A, Haidlor. Respon pemerintah, ormas, dan masyarakat thd aliran keagamaan di Indonesia (Jakarta, Balitbang Depag RI), cet. 1, 2007, hal. 198-199

<sup>6</sup>Haedar Nashir, Ideologi Gerakan Muhammadiyah (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah), cet.1, 2001, hal.125

umumnya memiliki pengetahuan, ketrampilan, untuk selanjutnya memiliki kemandirian usaha yang bisa ditularkan kepada yang lain. Mengajak seluruh warga dan umat Islam umumnya untuk terus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi pada sesama yang kurang beruntung dalam kehidupan agama maupun kehidupannya.

Kegiatan dakwah yang ada itu pertanda bahwa Islam bisa diterima oleh banyak kalangan. Walaupun masih banyak yang belum menerimanya, karena dianggap menyimpang dari ajaran mereka sendiri.

Banyak umat Islam berdakwah dengan materi, metode yang bermacam, tetapi, tidak seimbang dengan kenyataan yang terjadi. Dimana masih banyak masyarakat yang sudah mendapat seruan dakwah, masih hidup dalam kemiskinan, baik ilmu, akhlak, tidak mampu membiayai anak sekolah, anak-anak putus sekolah, maupun kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya, merasa harus pergi ke luar kota untuk mencari nafkah keluarga bahkan menganggur.

Banyak yang mengakui dirinya muslim, tapi tidak mengamalkan ajarannya, masih suka berbuat curang, membunuh, dan perilaku maksiat lainnya. Melaksanakan ajaran Islam tetapi masih juga syirik, memasang sesaji. Terlilit hutang dengan bunga tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang tepat, supaya tujuan dakwah dapat dicapai, yaitu ada keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat Islam.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di abad ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan ada di Indonesia adalah Muhammadiyah.<sup>7</sup> Komitmen gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan misi da'wah Islam yaitu menyeru kepada Al-Khair, mengajak kepada Al-Ma'ruf, mencegah dari Al-Munkar, dan mengajak beriman kepada Allah (QS. Ali-Imran:104, 110), yang dilakukan secara menyeluruh ke berbagai bidang kehidupan dengan pilihan-pilihan strategis sesuai dengan misi dan situasi yang dihadapi, dan cara-cara yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam, sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam (QS.Al-Anbiya:107).<sup>8</sup>

Dakwah yang dimaksud dilakukan dengan nasehat dan bujukan serta jika diperlukan dengan debat yang simpatik<sup>9</sup> (ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula)<sup>10</sup> Organisasi ini menurut James Peacock dan Nurcholis Madjid bahkan dikategorisasikan sebagai Islam modernis yang terbesar di dunia muslim, terutama pada karya amaliyahnya.<sup>11</sup>

Muhammadiyah yang ada di Banyumas termasuk organisasi yang maju dalam kegiatan dakwahnya. Dalam arti, ragam kegiatan yang dilakukan, materi, misalnya kewajiban orang tua kepada anak, kiat hidup sehat, al-

---

<sup>7</sup>Dimiyati,dkk,Sej.Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto dan Perkembangannya Periode 1912-1945,(Purwokerto,PDM Kab.BMS),TT,hal.1

<sup>8</sup>Haedar Nashir, Ideologi Gerakan Muhammadiyah, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah) 2001,hal.131

<sup>9</sup>Mustafa Kamal,dkk, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, (Yogyakarta, Persatuan), cet. V, 1984, hal.48-49

<sup>10</sup>Q.S An-Nahl 125

<sup>11</sup>Sebagaimana dikutip Haedar Nasir, dalam Ideologi Gerakan Muhammadiyah (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah) cet.1 2001, hal.94

Qur'an benteng moral, umat Islam dan masjid, memilih pemimpin, kewirausahaan. Metode, seperti ceramah, keteladanan, misalnya dalam sodaqah maka sebelum mengajak orang lain, sudah bersodaqah. Sarana dakwah yang bermacam-macam. Seperti bertambah banyaknya masjid ataupun mushola, gedung dakwah, kegiatan di cabang, ranting yang semakin bertambah, banyaknya majlis taklim, pengajian ahad pagi yang semakin bertambah banyak pesertanya, mulai tumbuh dan berkembangnya amal usaha dibidang ekonomi, lahan pengembangan diri. Sarana kesehatan dan pendidikan.

Lahan pengembangan diri ini disesuaikan dengan basis warganya, kalau petani maka persawahan/pertanian (tanaman maupun ternak) perkebunan, perdagangan dan lainnya.

Oleh karena keberadaan organisasinya yang sudah satu abad lebih, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah di Banyumas, maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal judul skripsi, yaitu: "strategi dakwah Muhammadiyah daerah Banyumas".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan supaya terarah apa yang akan diteliti maka, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan Muhammadiyah Daerah Banyumas dalam berdakwah?

2. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas diterapkan dalam kehidupan nyata ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi yang ada?

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

- a. Strategi – strategi dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas
- b. Upaya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas dalam menerapkan strategi dakwahnya dalam kehidupan nyata
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi yang ada.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan pengetahuan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi massa keagamaan.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk seluruh umat Islam agar mampu mempraktekkan strategi dakwah yang tepat atau efektif bagi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada penulis dan atau pembaca tentang strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.
- 2) Memberikan masukan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas tentang strategi yang mesti dilakukan.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Sehingga tidak melakukan penelitian yang sama. Teori-teori strategi dakwah Islam diperoleh dari buku karya para ahli dakwah Islam antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh Asmuni Syukir berjudul “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam” penerbit Al-Ikhlash Surabaya.
2. Buku yang ditulis oleh Dr. Abdul Basit, M. Ag berjudul ” Wacana Dakwah Kontemporer” dan “Filsafat Dakwah” penerbit STAIN Press, Purwokerto
3. Buku yang ditulis oleh Aris Saefullah, berjudul “ Gus Dur vs Amien Rais” Dakwah Kultural - Dakwah Struktural, penerbit Lailathinkers, Yogyakarta.
4. Buku berjudul K.H. Moh. Iljas Ruhiyat, Ajengan Santun dari Cipasung, yang ditulis Yoga AD Tarmizi dan M. Yajid Kalam, penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis telah mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang telah ditulis oleh:

*Pertama*, Muhamad Afan Zen (2007), yang berjudul "Dakwah Muhammadiyah di desa Karanglewas Kidul" (Studi Tentang Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat), berkisar pada dakwah pemberdayaan masyarakat dalam menterjemahkan konsepsi dakwah Muhammadiyah dan aktifitas pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup>

*Kedua*, Usman (2005) yang berjudul "Strategi Dakwah Muhammadiyah terhadap Masyarakat Nelayan ( studi kasus tradisi sedekah laut di Cilacap)", sekitar kajian wilayah strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah terhadap masyarakat nelayan di kecamatan Cilacap Selatan kabupaten Cilacap), yang mempunyai maksud agar pelaksanaan tradisi sedekah laut tidak menyimpang dari ajaran Islam.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Weni Ariyanti (2010) yang berjudul "Strategi BMT Al-Mujahidin Cilacap dalam Membangun Opini Publik untuk Pengembangan Misinya di Wilayah Cilacap Utara", tentang strategi suatu badan usaha dalam mengembangkan misinya.<sup>14</sup>

*Keempat*, Nur Hayati Sidiqie (2007), yang berjudul "Strategi Dakwah PKS melalui Models-Model Kaderisasi (studi di DPD PKS Kab. Banyumas)",

---

<sup>12</sup>M. Afan Zen, Dakwah Muhammadiyah di desa Karanglewas Kidul (studi tentang aktivitas pemberdayaan masyarakat), skripsi, tidak dipublikasikan, STAIN Purwokerto, 2007

<sup>13</sup>Usman, Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Nelayan (studi kasus tradisi sedekah laut di cilacap), skripsi tidak dipublikasikan, STAIN Purwokerto, 2005

<sup>14</sup>Weni Ariyanti, Strategi BMT Al-Mujahidin Cilacap dalam Membangun Opini Publik untuk Pengembangan Misinya di Wilayah Cilacap Utara, skripsi, tidak dipublikasikan, STAIN Purwokerto, 2010

meneliti tentang strategi dakwah Islam dengan model pengkaderan melalui partai politik.<sup>15</sup>

Dari keempat skripsi terdahulu, tidak ada yang meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Muhammadiyah Banyumas. Sehingga strategi dakwah yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas layak untuk dikaji dan diteliti.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yang merupakan halaman pendahuluan berisi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

**BAB I** Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan

**BAB II** Berisi kajian teori, mengenai pengertian dakwah. Pentingnya pengorganisasian dakwah. Unsur-unsur dakwah. Bentuk atau jenis strategi dakwah. Organisasi dakwah. Peran strategi dalam pengembangan organisasi dakwah. Fungsi dakwah dalam proses pemberdayaan umat.

**BAB III** Metode penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subyek

---

<sup>15</sup>Nur Hayati S, Strategi Dakwah PKS melalui Model-Model Kaderisasi (studi di DPD PKS Kab. Banyumas, skripsi, tidak dipublikasikan, STAIN Purwokerto, 2007



penelitian, obyek penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, metode penelitian yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi, tehnik analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, model data, dan tahapan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

**BAB IV** Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang sejarah Muhammadiyah di Banyumas, amal usaha pada periode awal, kepribadian Muhammadiyah, strategi dakwah Muhammadiyah Banyumas, upaya pengembangan strategi dalam kehidupan nyata, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah yang ada, upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

**BAB V** Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup. Pada bagian akhir akan dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menyelesaikan penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa PDM Banyumas dalam menjalankan misi dakwahnya memiliki 4 program atau yang disebut dengan kebijakan. Berupa peningkatan dan pengembangan jumlah cabang dan ranting, sebagai akar penguatan, pemberdayaan, serta perluasan gerakan Muhammadiyah. Berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem gerakan penguatan ideologi dan pemikiran. Mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya anggota dan kader. Meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang unggul juga mandiri dengan perluasan program pemberdayaan ekonomi umat.

Bahwa pengamalan Tauhid Al-Ma'un dalam wujud perhatian terhadap keberadaan sesama sangat ditekankan oleh pendiri Muhammadiyah, yaitu K. H. Ahmad Dahlan sejak ± 102 tahun yang lalu. Gaung dan semangatnya terus ada sampai hari ini. Hal-hal yang bisa dan harus kita teladani dan ikuti dari warga Muhammadiyah terutama di daerah Banyumas sebagai nilai-nilai dakwah, adalah:

- Kebanggaan akan ajaran Islam

Dengan ringan mulut akan menyampaikan kepada orang lain apa yang didapat dalam taklim. Mengajak, bukan menyuruh untuk kebaikan.

- Kemandirian dalam amal usaha

Semua warga persyarikatan bahu membahu untuk hal-hal yang positif. Senang untuk berpartisipasi aktif demi organisasinya dalam upaya penyediaan fasilitas.

- Kepedulian sosial yang tinggi

Dengan adanya Panti-Panti Asuhan, menandakan bahwa kepedulian akan nasib anak-anak yang membutuhkan. Peduli sesama yang kesulitan itulah yang terwujudkan dan menumbuhkan gerakan kebersamaan di Kelompok Pemuda Tani.

- Dedikasi untuk organisasi yang utuh

Dengan tidak mengharap balasan, tidak mengharap bayaran melakukan apa yang mereka mampu untuk dikerjakan, untuk kemajuan kelompoknya.

- Persamaan hak

Tidak membedakan, tidak menutup pintu untuk bergabung bagi mereka yang beda dalam pekerjaan, status sosial, lain desa, beda ajaran.

- Dalam berkarya, berkumpul tidak hanya membahas urusan dunia, pekerjaan, karier semata, tetapi mengimbangnya dengan ajaran Islam, akidah, akhlak, ibadah, muamalah.

Semua keteladanan yang telah penulis sebutkan merupakan nilai-nilai dakwah dari ajaran K. H. Ahmad Dahlan, beliau mendasarkan ajaran itu dari Al-Qur'an. Dari kesimpulan yang telah Penulis sebutkan di atas, semakin terlihat bahwa strategi dakwah yang dijalankan PDM sudah banyak membuktikan akan perkembangan, peningkatan hasil pangamalan, amal-amal usaha, sehingga sangat perlu untuk terus melakukan proses tanpa jeda, agar terwujud tercapai masyarakat yang sentosa, bahagia, disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan: **baldatun thoyyibatun wa robbun ghofuur (Q.S. as-Saba': 15)**

“Suatu negara yang indah, bersih, suci, dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun”

Jadi, disamping belajar dan bekerja warga persyarikatan juga berdakwah, mencontohkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-Saran**

Sedikit saran pada pihak-pihak terkait ( PDM, KPT, PA) bahwa komunikasi yang telah berjalan sangat positif, senantiasa dilestarikan, untuk tercapainya kemaslahatan bersama, kemaslahatan umat, sehingga kegiatan, amal usaha yang telah ada terus meningkat perannya di tengah-tengah masyarakat.

Kekompakan yang terjalin dalam jajaran Pimpinan Daerah, KPT, PA sangat bagus, akan terus menumbuhkan ghirah atau semangat bagi kita yang ada di masyarakat. Sosok yang penuh dedikasi terhadap permasalahan umat

menjadikan kita ringan hati, ringan tangan untuk terus berkarya demi cita-cita “mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Tingkat kepedulian dari dermawan, simpatisan akan nasib sesama sangat bagus untuk bisa dijadikan teladan bagi sesama umat Islam. Sebagai perwujudan Tauhid Al-Ma’un yang berarti memahami dan mengamalkan isi Al-Qur’an, pahala yang berlipat menanti setiap pengamal.

Menumbuhkembangkan kerjasama dengan pihak terkait (pimpinan, pemerintah) akan membuat jalan keluar dari permasalahan semoga akan dimudahkan Allah.

Melakukan koordinasi dengan jajaran pimpinan persyarikatan agar cabang lain segera mengikuti jejak mereka yang sudah menjalankan program KPT, PA, dan amal usaha yang lain. Sehingga gerak nyatanya semakin meluas di seluruh wilayah PDM Banyumas.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas/meneliti tentang konsep dakwah PDM Banyumas, agar ada keterpautan antara strategi dan konsep.

### **C. Penutup**

Tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Dalam penelitian, penulisan skripsi ini sudah barang tentu masih ada kekurangan dan kesalahan baik dalam isi, tata tulis maupun yang lainnya.

Oleh karenanya penulis mohon ma’af pada semua pihak yang terkait dalam proses penyusunannya.

“ Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman’ (QS. Ash-Shaff : 13)



## DAFTAR PUSTAKA

- AD, Yoga, A. Dkk. *K. H. Moh. Iljas Ruhiat, Ajengan Santun dari Cipasung, membedah sejarah hidup, wacana pemikiran Islam dan keumatan*. Bandung, Remaja RK. Cet. 1, 1999
- Alya, Qanita. *Kamus Bahasa Indonsia*, TP, 2009, edisi 2011
- Ali, Attabik. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yokyakarta, Multi Karya Grafika, cet. VII, 1998
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta, Amzah, cet.1, 2008
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*, Bandung, Remaja Rosda Karya, cet.1, 2012
- Ariyanti, Weni. *Strategi BMT Al-Mujahidin Cilacap dalam membangun opini publik untuk pengembangan misinya di wilayah Cilacap Utara*, skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010
- B, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, cet. 1. 1997
- Basith, Abdul. *Filsafat Dakwah*, TP, 2012  
- *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet. 1. 2006
- Penerjemah Al-Qur'an, Dewan. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Mujamma' Khadimul Kharamain, 1971
- Dimiyati, dkk. *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto dan Perkembangannya Periode 1912-1945*, jilid 1, Purwokerto, PDM Kab.Banyumas,TT
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, cet. 2, 2011
- Haidlor, Ali Ahmad, *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*, Jakarta, Balitbang Depag RI, cet.1, 2007
- Hadjid, K. R. H. *Ajaran K. H. A. Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Semarang. TP, 1996
- Kamal, Mustafa. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta, Persatuan, cet.v, 1984

- Munir, Mulkan Abdul. *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sippres, 1999
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, cet. 1, 2000
- Nashir, Haedar. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, cet. I, 2001  
*Muhammadiyah Abad Kedua*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, cet. I, 2011
- N N. *Kamus Inggris-Indonesia*
- PDM. *Tanfidz Keputusan Musyda Pimpinan Muhammadiyah Banyumas*. 2011
- Rosyad, A S. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, cet.3, 1993
- Saefullah, Aris. *Gus Dur vs Amien Rais. Dakwah Kultural-Struktural*, Yogyakarta, Laelathinkers, cet. 1, 2003
- Sidiqie, Nur hayati. *Strategi dakwah PKS melalui model-model kaderisasi (studi kasus di DPD PKS Kab. Banyumas)*, skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1983
- Usman. *Strategi Dakwah Muhammadiyah terhadap Masyarakat Nelayan (studi kasus tradisi sedekah laut di Cilacap)*, skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2005
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an. 1989
- Zen, M. Afan. *Dakwah Muhammadiyah di desa Karanglewas Kidul (studi tentang pemberdayaan masyarakat)*, skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007



**Web**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Irsyad>, diakses Ahad, 9 Maret 2014, pukul 07.56

[http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Dakwah\\_Islam\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia); diakses Ahad 9 Maret 2014, pukul 07.56

[http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat\\_madani](http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_madani), diakses Ahad, 30 Juni 2014, pukul 22.18

<http://kelompokpemudatani-mletheksrengenge.com>, diakses Rabu, 9 Juli 2014, puku, 20.30

<http://pantiasuhan-muhpurwokerto.com>, diakses Rabu, 9 Juli 2014, pukul 20.30



**IAIN PURWOKERTO**

## Lampiran – lampiran

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Alfiah  
Alamat : Desa Babakan RT 2 RW 2 kec. Karanglewas Banyumas  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN  
Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan saya berkaitan dengan judul skripsinya yaitu Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Juni 2014 dan Selasa 8 Juli 2014  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Kantor PDM Jl. Dr. Angka no. 1 Purwokerto  
Isi wawancara : Tentang strategi dakwah Muhammadiyah daerah Banyumas

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maklum adanya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 11 Juli 2014

Saya yang menerangkan,

Fatkhurrokhman, S.Pt.  
Bendahara MPM PDM

## Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa,

Nama : Siti Alfiyah  
Alamat : Desa Babakan RT 2 RW 2 kec. Karanglewas Banyumas  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN  
Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan saya berkaitan dengan judul skripsinya yaitu Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juli 2014  
Waktu : 11.30 – 12.05 WIB  
Tempat : Sekretariat KPT Mlethek Srengenge Tinggarjaya Jatilawang  
Isi Wawancara : Tentang kegiatan KPT

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maklum adanya.

Purwokerto, 11 Juli 2014

Saya yang menerangkan,

**IAIN PURWOKERTO**

Makhroni + Samsul Hadi  
Pengurus KPT

## Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa,

Nama : Siti Alfiyah  
Alamat : Desa Babakan RT 2 RW 2 kec. Karanglewas Banyumas  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN  
Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan saya berkaitan dengan judul skripsinya yaitu Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juli 2014  
Waktu : 09.30 – 10.00 WIB  
Tempat : Kantor Panti Asuhan Putra Putwokerto  
Isi Wawancara : Kegiatan Panti

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maklum adanya.

Purwokerto, 11 Juli 2014

Saya yang menerangkan,

**IAIN PURWOKERTO**

Sahlan, A.Ma  
Pengasuh

## Transkrip Wawancara dengan PDM Banyumas 2010-2015

### 1. Dengan bp. Sutopo Aji, di rumah barat Pasar Manis, jum'at 6 Juni 2014, 10.46 wib

Peneliti : P  
Narasumber : N

P : Assalamu'alikum..

N : Wa'alaikumsalam.....

P : Begini....dalam berdakwah, tentu ada strategi<sup>2</sup>, terutama dakwah melalui organisasi. Sebagai organisasi dakwah.PDM BMS tentu memiliki strategi yang digunakan dalam melakukan dakwah. Bagaimanakah PDM menterjemahkan pengertian tentang strategi itu sendiri?

N : Saya tidak akan menerangkan menurut bahasa asingnya, yaa? Strategi adalah cara, model, laah ya? kalau disederhanakan dg bahs kita ya strategi, model dakwah, model/cara dakwah yang disesuaikan dengan obyek dakwah, audiens. Bila obyeknya petani, ya caranya bagaimana, bagaimana pula caranya dengan pedagang. Baik cara menyampaikan materi maupun cara mengumpulkannya, kan termasuk. Petani kalau sudah kaya ya tidak perlu dikasih makan. Kalau mau dikasih makan ya yang enak, tempat yang layak. Sebab dakwah itu ada tahapan<sup>2</sup>. Tahap penggembiraan. Menyenangkan dulu. Disenangkan dulu orangnya, baru diberi materi, kan kayak gitu. Cara MD berdakwah dengan berbagai macam aspek. Melalui aspek pendidikan, ya kaan? Cara/Strategi dakwah MD jalurnya dari TK-PT. Maka mendirikan majlis pendidikan dasar dan menengah. Kemudian dari aspek kesehatan, ya kaan? dengan mendirikan BP, RB, RS maka alatnya Majlis kesehatan. Ada majlis yang dakwah melalui ekonomi, bagaimana peningkatan ekonomi dari tingkat ekonomi koperasi sampai perbankan, ekonomi perdagangan, maka ada majlis ekonomi. Saya kira Begitu...pengertian sederhananya. Terus apa lagi?

P : Kan ada dakwah kultural dan ada dakwah struktural. Lah. Menurut Bapak,, strategi dakwah kultural itu yang seperti apa?

N :Dakwah Kultural adalah kembali kepada habitat. Kultur masyarakat asal. Kondisi masyarakatnya yang sebenarnya, ya itu tadi bila budayanya pedagang, kejawen, bagaimana caranya/pendekatan kebiasaan kejawen yang disenangi.

P : Dari MD sendiri ketika dakwah ke kejawen tadi apa yg dilakukan?

N :Dengan pendekatan cara, tidak sii melestarikan, tp mengemas dg nyanyian<sup>2</sup>, melestarikan sebagian apa ya, sebagian kesenian mereka, tapi kebanyakan MD yg berkaitan dg itu, sifatnya melakukan pembiaran, seperti umpamanya tradisonal ebeg, ada unsur negatifnya, MD dlm sikap itu bila tidak melakukan tindakan perubahan maka cenderung membiarkan, maju ya silahkan, tidak ya silahkan, lama<sup>2</sup> akan tahu ada negatif-positif. tahunya itu negatif ya melalui pendidikan, karena ebeg itu

ada positifnya ada negatifnya. Negatifnya saat beraksi ada yang mendem/njantur. Positifnya itu ada nilai budaya.

P : Untuk dakwah struktural?

N : Melalui jalur formal. Terstruktur, terjadwal. Dengan terlebih dahulu kalau akan berdakwah sasaran tembaknya apa, kalau dikalangan pegawai, ya pemimpinnya dulu, strukturnya dulu, pemerintahannya, bagaimana agar pemerintahan melaksanakan ajaran Islam, menawarkan ini loo aturannya, pakaian yang Islami untuk sekolah, untuk aturannya mengirim ke struktur pemerintahan, untuk bisa mereka lakukan.

P : Jadi ke pejabat2Nya?

N :Yaa,,Ke departeman2. Masalah kesehatan, ini loo yang baik. Disesuaikan dengan program Majlis kesehatan, MK MD punya program kesehatan, ditawarkan. Jalur Seni budaya, punya program ditawarkan pada pemerintah. Sehingga sekarang banyak program MD yang diamalkan pemerintah. Bahkan banyak yang diamalkan oleh parpol. Seperti suksesnya golkar misalnya, dengan program dasa wisma. Itu adalah konsep dakwah jama'ah MD, yang 7 orang, 7 orang.

P :Jadi dakwah jama'ahnya 7 orang. Satu orang menghadapi 7 orang atau bagaimana?

N :Yaa...perkelompok, satu kelompok 7 orang, minimal, setiap kelompok ada pembimbingnya, laa itu juga dipakai untuk kepentingan politik, sah2 saja itu. Terstruktur itu kaan....., dari 7 orang, 7 orang dikelompokkan menjadi satu, yang terstruktur lewat organisasi resmi. Kalau yang kultural, modelnya kasuistik. Orang jawa kulturalnya apa, bagaimana. Petani Sunda ya beda dengan petani jawa. Kultur kaan kembali ke pola hidup mereka

P : Dari kedua strategi tersebut ada keputusan dari muktamar PP atau tidak?

N :Ya..., karena itu sebuah sistem yang dikeluarkan/dilakukan oleh organisasi tentunya merupakan hasil keputusan. Keputusan musyawarah, baik ditingkat muktamar, bukan muktamar, mungkin, karena keputusan muktamar belum tentu bisa dilaksanakan, tetapi nanti dijabarkan lewat tanwir, tanfid, dalam MD kaan seperti itu...tanfid itu adalah hasil keputusan muktamar yang dipersingkat untuk dilaksanakan ditingkat wilayah. Ditanfid lagi untuk dilaksanakan sampai ke tingkat ranting/anak ranting. Tanwir adalah sidang yang dilaksanakan ditingkat wilayah, tingkat pimpinan wilayah.

P : Perbedaan antara struktural dengan kultural?

N : Kultural tidak mengenal apa yaa..tidak mengenal formal. Jadi diserahkan pada masing2 pelaku dakwah. Karena disesuaikan dengan kondisi mad'u. Kalau struktur tergantung pada formal, pendekatan pada kekuasaan, terstruktur baik proses maupun pelaksanaan

P : Macam kegiatan dan tujuan yang dilakukan melalui strategi struktural, di sekolah misalnya, selain pakaian panjang?

N : Yaaa.....anu persoalan pada akhlaknya, pakaian panjang kaan juga termasuk kaitan akhlak, metode /model pengajaran. Selain itu juga kaitannya dengan persoalan sistem. Jadi pendekatannya rohani/iman. Landasannya kelimuan Islam. Berkaitan dengan al-Mujadalah ayat 11.

Keilmuan harus diimbangi dengan keimanan. Kalau dipemerintahan kaan tidak, dengan teknologi. Yaa mengajak kearah yang lebih baik pada orang lain maupun dalam ibadah. Tujuan dakwah kan seperti itu. Kaitannya dengan ibadah yaa agar umat dalam beribadah tidak sesat, tidak melakukan hal2 yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Selama ini banyak orang yang melakukan ibadah tanpa tuntunan, berdasar pada kebiasaan. Jadi inti dakwah ada 2, mengajak orang ke arah yang lebih baik dan beribadah sesuai dengan tuntunan Islam.

P : Pasti ada kekurangan dan kelebihan serta hambatan dalam berdakwah menggunakan kedua strategi tersebut. Apa saja kekurangan kultural dan kelebihannya?

N : Sebetulnya kalau materi kaan sudah disiapkan. Kekurangan pada fasilitas dan SDM. Kelebihan dakwah itukan ketika dikatakan dakwah sukses kaan.. bila ada perubahan ke arah yang lebih baik. Baik secara frontal/drastis maupun perlahan2. SDM dari pelaku dakwah. Materi tinggal kirim. Sasaran tembaknya yang susah. Ketika pemerintahnya non muslim ya sulit. Kita ingin memberantas miras, judi, sementara cara pandangnya beda yaa tidak akan tercapai. Kita pertimbangannya moral, sementara pemerintah pertimbangan ekonomi. Jadi hambatannya adalah birokrasi dan SDM

P : Beda antara kedua strategi tersebut dengan gerakan dakwah jam'ah? Dan upaya pengembangannya?

N : Dakwah jama'ah hanya istilah saja, sama saja sebenarnya dengan kedua strategi tersebut. Kalau dakwah jama'ah, dakwah yang dilakukan bersama2. Dikumpulkan, kita ketemu orang, dakwah. Secara kelembagaan itu adalah dakwah jama'ah. Dakwah yang dilakukan bersama2. Ada dakwah personal, pengobatan2, dari rumah ke rumah. Yaa.. membangun SDM. Ikut mensupport tenaga birokrasi, memasuki jalur birokrasi, menempuh jalur birokrasi, menempatkan orang2 pada tempat strategis baik dikalangan swasta maupun dalam pemerintahan

P : Struktural dikatakan berhasil?

N : Dakwah struktural dikatakan berhasil ketika pemerintah bisa melaksanakan/menerima konsep dakwah yang ditawarkan MD. Karena dakwah MD adalah dakwah Islam, bukan dakwah golongan. Ketika birokrasi bisa menerapkan dakwah MD.

P : Upaya PDM dalam mengatasi hambatan dakwah struktural?

N : Menunjuk orang untuk menyelesaikan dimasing2 tingkatan, tingkat gubernur yaa wilayah, bupati ya daerah, sampai ranting. Yaa... ada komunikasi laah. Selanjutnya disampaikan dalam musyawarah, untuk mengevaluasi. Setiap tahun ada raker untuk mengevaluasi kegiatan selama setahun. Ada rakernas, rakerwil, rakerda. Untuk daerah setiap 5 tahun sekali.

P : trimakash, ini saja dulu. Monggo, barangkali bapak siap-siap untuk Jum'atan. Assalamu'alaikum

N : Wa'alaikumsalam

**2. Transkrip wawancara dengan bendahara PDM BMS Bp. Ahmad Supartono, di rumah jl. Suramenggala Rejasari, ahad, 9 Juni 2014 pk. 16.00**

P : Bagaimana strategi PDM BMS dalam berdakwah?

N : PDM BMS dalam mengembangkan visi dan misinya menjadikan warganya/umatnya menjadi khoeroummah dg amr maruf nahi munkar, strategi itu dipandang sebagai satu cara agar seluruh insan untuk khususnya warga MD mau bertabligh mau melaksanakan amar makruf nahi munkar. Cara dan strateginya sesuai dg tuntunan agama Islam yaitu menegakkan Islam yang sebenar2nya dlm kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

P : ada berapa macam strategi yang dilakukan?

N : strateginya, yaa... kita dalam berMD di Bms adalah dirumuskan dalam Muspimda yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali, berbanding lurus dengan kepengurusan atau periode suatu masa kepemimpinan PDM. Untuk periode sekarang ini adalah hasil Musda tahun 2010 di Karanglewes Kidul. Strateginya ada 4 itu meningkatkan kuantitas dakwah, bisa dibaca dibukunya, saya tidak begitu hafal.

P : kan ada strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural, untk strategi dakwah kultural itu sendiri maksudnya apa??

N : strategi yang kultural itu menyangkut kebiasaan adat warga MD terutama mengembangkan amal usaha MD. Amal usaha MD yang ada ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya baik oleh para pengelolanya maupun pada.. umatnya, yang pertama dari aspek kualitas mengembangkan ibadah/amal usaha. kuantitas dalam aspek dari segi,, kalau menyangkut gurunya sudah barang tentu berbanding lurus dengan kebutuhan gurunya. Kalau itu amal usaha berkaitan dengan pengajian kita membutuhkan tenaga2 sebagai mibaligh atau sebagai juru dakwah. Kita lebih sekarang maka pada jumlah seberapa banyak jumlah juru dakwah yang mampu dan mau untuk bertabligh, ini menjawab posisi kita makanya ada majlis tabligh yang senantiasa meningkatkan jumlahnya dg pelatihan2 supaya mampu bertabligh di jajaran pimpinan dimanapun berada.

P : untuk pelatihannya sendiri lebih untuk yang baru atau yang sudah senior?

N : yaa... kalau yang sifatnya pelatihan, ada terutama orang2 yang berminat untuk melaakukan yang sifatnya penyegaran ataupun pembaharuan. Dari pengalaman yang kemarin sebagian besar peminatnya justru malah yang baru, karena paling tidak itu pelatihan mubaligh itu tidak segala-galanya tapi sebagai salah satu strategi memberikan bekal khusus pada mereka, selain mereka juga dalam penguasaan dakwah baik materi maupun caranya, mereka dapat mengikuti dipengajian2 dimanapun ada, itulah proses pembelajaran secara alami, secara berkesinambungan.

P : untuk dakwah struktural sendiri?

N : dakwah struktural lebih penekanan pada bagaimana jenjang organisasi dalam PR, PC, PD sampai pimpinan pusat itu bisa bergerak secara organisatoris, makanya ada reorganisasi dari pimpinan ranting, cabang itu



senantiasa ada garis organisasi yang ditandai dengan adanya program<sup>2</sup> yang dilakukan pada saat mandat kepengurusan yaitu musda kemudian dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara berkala setiap tahunnya, makanya ada Muspimda, muspimda itulah suatu forum yang diikuti para PC, PR untuk bisa evaluasi setahun yang lalu dan rencana satu tahun yang akan datang. Ini satu bentuk struktural meningkatkan kader<sup>2</sup> MD.

P : untuk strategi itu sendiri kan berbanding lurus dengan pergantian kepemimpinan, berarti kalau umpamanya lima tahun sekarang. Dengan 5 tahun kedepan beda kebijakan atau meneruskan periode yang sebelumnya?

N : secara garis besar MD tidak pernah berubah siapapun pemimpinnya karena berdasar/bertolak pada AD maupun ART yaitu pesan dari pendiri MD yang pertama. Yang membedakan setiap periode adalah itu menyangkut tentang kebijakan dan kearifan dimasanya, kalau sekarang ada suatu tantangan dibidang intelektual, dibidang IT, ya tekanannya dibidang sarana. Kemudian dalam strategi untuk menyiapkan kadernya sekarang generasi muda menjadi sorotan dan garapan untuk ada kaderisasi untuk masa depannya, jadi tetap garis lurus ada, tapi setiap periode ada program yang sifatnya saling melengkapi, saling mendukung.

P : untuk kedua strategi dakwah kultural dan struktural macam kegiatannya apa saja?

N : macam kegiatan strategi kultural, yang pertama, jelas MD lebih menekankan pada amar makruf nahi munkar, itu visi dan misi yang utama dan pertamanya dalam format apapun, dari mulai amal usaha yang dilakukan, semua amal usaha yang dilakukan MD misinya adalah amar makruf nahi munkar dari mulai yang dilakukan disekolah<sup>2</sup>, sekolah<sup>2</sup> itu MD mendirikan tidak hanya mencetak anak yang pintar, tapi juga berkarakter, berkepribadian, dan juga berjiwa MD. Dibidang usaha ekonomi, bidang pengajian, dibidang sosial, itu sebenarnya adalah suatu bentuk komit dakwah amar makruf nahi munkar. Maka ada istilahnya bukan, bukan usaha finansial, tapi amal usaha di MD.

P : pengertian amal usaha itu sendiri?

N : amal usaha lebih menekankan bukan pada profit oriented, tetapi lebih mengajak mereka pada amar makruf nahi munkar, dg cara memberdayakan manusianya, jadi memberdayakan manusianya artinya kalau itu dibidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi itu lebih pada penekanan manusia itu kita anggap sebagai subyek bukan sebagai obyek, kalau kita mengibaratkan usaha kalau mereka sebagai market atau pasar itu bukan amal usaha, tetapi menjadi lahan untuk ekonomi dan menjadi kapitalis, kalau MD memandang itu sebagai subyek, jadi sama<sup>2</sup> melakukan kembali pada kepentingan dan aturan al-Qur'an dan al-Hadits.

P : bidang dari amal usaha itu sendiri apa saja?

N : bidang amal usaha sangat banyak di jajaran MD, bidang amal usaha itu hampir berbanding lurus dengan majlis dan lembaga PDM BMS. Ada usaha dibidang pendidikan dan budaya, hukum, pemerintah, ekonomi sampai dibidang sosial, sampai kebencanaanpun itu menjadi bidang amal

usaha/garapan MD. Bidang/amal usaha MD ada suatu lembaga yang dinamakan lembaga pengkajian kebijakan publik, jadi warga MD itu diberikan pengertian, pemahaman bahwa kebijakan2 pemerintah itu yang baik dikomunikasikan, yang tidak baikpun oleh MD diberikan masukan2 shg sbg kontribusi dari MD dalam bidang pemerintahan, karena prinsipnya MD itu tidak tinggal diam, tp amar makruf nahi munkar itu kalau dalam pemerintahan, MD memberikan kritikan/masukan, maka MD akan memberikan respon kebijakan itu yang sifatnya lokal, regional maupun kebijakan pusat MD sesuai jangkauannya pasti memberikan masukan2,

P : setiap strategi pasti memiliki kekurangan2, kelebihan dan kekurangannya apa ketika MD berdakwah dibidang kultural?

N : kelebihan strategi yg kita miliki itu dari aspek kemandirian dan keikhlasan. Kemandirin artinya itu, kalau MD mempunyai keinginan/tekad tdk mengandalkan pd pihak lain, lebih menekankan pada kemampuan diri sehingga MD dikenal sebagai kurang suka minta2, tdk suka membuat proposal, karena MD ini mengandalkan pada kemampuan diri dan kepercayaan diri, itu menjadi budaya warga MD dalam setiap amal usaha khususnya yg sifatnya massal, seperti pengajian2, mereka dari rumah niat pertamanya mengaji dan kedua niatnya beramal, itu menjadi budaya di MD. Kekurangan kemandirian itu prosesnya menjadi lama kurun waktunya, kemudian yang kedua kemampuan ekonomi masyarakat, kalau yang mengaji orang kaya/mapan ya mereka kontribusinya besar, kalau warga MD yang mengaji dari ekonomi lemah yaa yang diberikan sedikit, itu sifatnya keikhlasan, bukan keharusan.

P : kaitannya dengan GJDJ?

N : GJDJ. GJ itu adalah menjadi harapan dan komitmen kita, itu lebih menekankan pada kebersamaan, dari jamaah jadi suatu format dan suatu kerjasama yang perlu dikembangkan, mulai dari berjamaah di masjid, musholla, dengan harapan dg berjama'ah itu, dengan harapan orientasinya, pertama pada Tuhan/ibadah/hubungan vertikal. Tetapi dari orientasi vertikal itu jama'ah bertemu saling silaturahmi, berdialog, berinteraksi, sehingga ada suasana kepentingan dunyawiyyah/hablumminannas juga ada disitu. Itulah gerakan jama'ah. Kalau DJ adalah dakwah yang digerakkan oleh aktor2 yang banyak, artinya setiap orang bisa menjadi mubaligh atau bisa/mampu bertabligh. Diharapkanwarga MD itu tidak hanya senang ngaji saja, tetapi bisa meneruskan pada tetangganya, pada anggota keluarganya.

P : adakah beda dg dakwah struktural dan dakwah kultural dari DJ ini?

N : itu sebenarnya bertolak dan berangkat dari hakekat MD tadi berdakwah amar ma'ruf nahi munkar, semua orang mempunyai tanggungjawab, perorangan, tanggungjawab perorangan ini yg tidak maksimal tanpa ada kebersamaan, jd prinsipnya dengan memiliki tanggungjawab perorangan sdh dimiliki dg mereka berjama'ah atau bersama2 itu hasilnya akan lebih membuahkan lebih besar yang bisa/mampu ia lakukan, makanya dlm dakwah berjama'ah itu menjadi penting sekali dilakukan oleh seluruh untuk bertabligh sesuai kemampuan masing2, di daerah masing2

- P : bagaimana upaya PDM dalam mengembangkan strategi yang ada sekarang ini?
- N : strategi dakwah itu melihat bukan mengabaikan target atau masyarakat/obyek justru masyarakat itu menjadi bahan pertimbangan utama, segmentasi masyarakat, tingkat masyarakat, watak dan kepribadian masyarakat itu menjadi kunci utama dalam berdakwah. Artinya dakwah itu tidak bisa mengabaikan sosiokultural masyarakat, tapi tetap harus menjadi pertimbangan bahwa kondisi masyarakat harus dikuasai oleh mubaligh di MD, kalau sdh menguasai masy dan wilayah maka keberhasilan dalam berdakwah sdh bisa dikatakan 50%.
- P : strategi struktural itu sendiri?
- N : strategi struktural itu tadi memperkuat kelembagaan secara organisatoris, mereka pertama harus ada eksistensi dalam organisasi, ada kepengurusan, ada plangnya, ada rapat2 harian, mingguan, itulah secara struktural dalam MD
- P : faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam dakwah terutama struktural?
- N : faktor yang sangat mempengaruhi pertama, terutama dari subyek yang akan berdakwah itu, dia harus punya kemampuan dari segi ilmu, kemampuan dari cara penyampaiannya, itu yang mendukung keberhasilan, kedua faktor lingkungan, artinya dalam berdakwah itu MD memerlukan dukungan, situasi lingkungan yang kondusif, baik dari arti geografis maupun kebijakan saat itu, kalau pemerintah sekarang sedang berbicara politik, maka kajian kitapun tentang politik, jadi kontekstual, jadi jama'ah itu mengaji yang empan papan, materinya sesuai dengan konteksnya, konteksnya kalau itu kaitannya dengan geografis, kalau kita di desa atau kota daya tangkap nalarnya berbeda, maka yang digunakan sesuai dengan siapa yang mendengarkan pengajian itu.
- P : untuk pengajian ahad pagi itu masuk yang kultural atau struktural?
- N : kalau pengajian2 ahad pagi dimanapun berada, itu hampir semua tingkat ranting, cabang, salah satunya di masjid agung PWT, itu lebih pada kultural, karena mereka tidak harus secara organisatoris, tidak ada absensi masing2 cabang dan rantingnya, itu memang diharapkan tidak hanya dari warga MD saja, mungkin dari simpatisannya diluar MD bisa mengikuti pengajian itu
- P : kembali ke strategi struktural, ketika menghadapi masalah yang timbul upayanya apa?
- N : untuk masalah yang timbul kalau itu memang ada suatu koreksi, entah itu pada perorangannya maupun pada strategi maka itu menjadi bahan dari PDM untk melakukan evaluasi makanya PDM selain ada yang sifatnya formal ada muspimda, rapat2, hubungan kekeluargaan juga sangat baik, bila ada mubaligh/tokoh MD yang dikritik maka menjadi bahan koreksi/evalausi pada yang bersangkutan.
- P : apa yang bisa kita saksikan dari keberhasilan strategi yang ada?
- N : keberhasilan dari aspek dakwah pertama dari segi fisik material sekarang bertambahnya amal usaha MD, mulai masjid-musola, sekolah, Paud,

TK/RA/BA, Panti Asuhan yg mulai bertambah, usaha perekonomian bertambah, sekarang banyak sekali pengajian2 yang diselenggarakan MD baik secara struktural maupun kultural tadi.

P : untuk menghadapi kebiasaan masyarakat yang mistis atau pun yang supranatural bagaimana upaya MD dalam menghadapinya?

N : MD memang berupaya kembali pada tuntunan QH, itu yang pertama dan utama disamping Ijma'- Qiyas, tetapi upaya itu memang harus penuh ketekunan bagaimana caranya menghilangkan yang namanya TBC, takhayul, bid'ah, churafat. Itu yang dilakukan dikalangan MD kembalilah kepada QH. Sdh barang tentu dengan kembali pada QH akan menipishilangkan penyakit TBC tadi

P : tahayul spt sabtu pahing tidak boleh bepergian, bid'ah yg tidak sesuai dg tuntunan nabi, kalau khurafat itu contohnya apa?

N : contohnya kalau nabrak kucing ya harus dikubur



**IAIN PURWOKERTO**

**3. Hasil wawancara dengan bapak dan ibu Umar AR, jl. Dr. Angka Purwokerto, senin, 9 juni 2014, pukul 06.10) tidak terekam alat, karena kesalahan teknis**

P : strategi apa saja yang digunakan PDM BMS dalam berdakwah?

N : pada dasarnya masih sama dengan pola lama yaitu dakwah amar makruf nahi munkar. Membentuk masyarakat Islam yang sebenarnya, sesuai tuntunan QH. Model dakwahnya yaa kultural dan struktural.

P : pada strategi kultural itu MD melakukannya bagaimana?

N : dalam kegiatan dakwahnya mengisi kegiatan budaya/kebiasaan masy. itu seperti mitoni, sebenarnya dalam Islam itu tidak ada, tapi bagi yang sedang hamil melakukannya dengan bacaan al-Qur'an. Sebenarnya lebih ke wayang, yang berasal dari hindu dalam suluknya diisi/diganti dengan kalimah2 toyyibah. Intinya adalah mengembalikan pandangan dan perilaku, kebiasaan masyarakat pada tuntunan/koridor aturan Islam.

P : bagaimana pula dengan dakwah struktural?

N : yaa... melalui jalur pendidikan, kesehatan, ekonomi, kegiatan2 sosial. Melalui jalur pendidikan dengan pendidikan akhlak, pakaian yang islami, tentang kemuhammadiyah, kalau dari Majelis pendidikan PDA dengan mengadakan kegiatan kajian islam setiap tiga bulan sekali yang ditujukan kepada kepala dan guru, juga pada walimurid. Melalui jalur kesehatan yaa... saat menyuntik/mengobati, seorang dokter atau tenaga kesehatan, dengan mengucapkan basmallah, dan itu jadi keharusan bahwa seorang dokter MD itu paling tidak bisa melafalkan basmallah saat mengobati pasien. Menawarkan kebijakan/rancangan program kepada pemerintah

P : terimakasih, ini dulu, suatu saat kalau saya membutuhkan informasi, akan silaturahmi kembali, asslamu'alaikum

N : wa'alaikumsalam

**IAIN PURWOKERTO**

**4. Transkrip wawancara dengan ibu dan bapak Daliman, di rumah jl. Sokabaru III Berkoh, Rabu, 11 Juni 2014 pukul 07.30 dan 17.00**

P : mohon penjelasan tentang dakwah yang dilakukan PDA BMS?

N : dakwah kultural, lewat masy. lewat budaya yg ada, maksudnya tidak hanya yg seni, segala kebiasaan masy. kita masuki, kalau Aisyiyah itu pd pembinaan keluarga sakinah.

P : yang dilakukan PDA?

N : kita tidak hanya pada ceramah tapi dalam segala aspek kehidupan, bagaimana bergaul dalm klg, tetangga. Ketika ada keluarga yang kematian anggotanya, masaknya ditetangga oleh tetangga, untuk keluarga yang jauh, bukan dg ceramah, tp dengan mencntohkan. Dalam MD semua warga adalah pelaku dakwah, semua harus bisa menjadi contoh

P : dengan GJDJ?

N : itu dalam kegiatan pembentukan Qoryah toyyibah, kita kumpulkan terutama yang masih awam, kita beri pengetahuan agama, pengenalan agama, ya itu penting, pelatihan<sup>2</sup>, yg bisa jahit ya mengajari jahit, masak, dengan dibantu memasarkan melalui pertemuan<sup>2</sup>, masing<sup>2</sup> cabang memiliki daerah binaan. Hasilnya untuk pengembangan usaha macam yang lain. Karena produk masih terbatas maka hanya untuk kalangan sendiri. Ada juga yang membentuk koperasi sperti di Jatilawang ada kedai aisyiyah dari klp tersebut untuk masy. umum juga. Kita membebaskan, memberdayakan, memajukan. PDA sendiri ada kegiatan kajian, 4 hal yaitu ibadah, akhlak, muamalah, akidah, tidak khusus hanya ibadah. Untuk struktural, tidak mesti ada, masing<sup>2</sup> cabang punya, PDA mendatangi, kalau datang ya pasti supaya mengisi.

P : ada hambatan?

N : hambatan pasti ada. Karena banyak anggota yang karyawati, sudah dijadwal pun sulit. Maka diambil hari libur, diharapkan mereka bisa ikut semua.

P : faktor yg membantu tercapainya tujuan?

N : kesiapan dari personil PDA. Disiplin ilmu yang dimiliki mereka, agar bisa dikaitkan dengan kebutuhan warga, seperti psikologi, kesehatan, pendidikan.

P : untuk kegiatan sosial?

N : hampir semua anggota PDA mempunyai anak asuh/ asuhan keluarga. Mereka dibantu biaya sekolah, makan.

P : seperti apa strategi dakwah PDM?

N : pengajian bapak<sup>2</sup>, selapanan di cabang<sup>2</sup>, pengajian PHM (Persaudaraan Haji Muhammadiyah), karena PHM merupakan bagian dari lembaga bimb. Ibadah haji, salah satu lembaga yang dimiliki PDM

P : strategi yg dilakukan PDM selaku pelaksana?

N : karena saya hanya selaku pelaksana, yang menyampaikan ajaran agar kembali pada ajaran Muhammadiyah. Strategi itu adalah pola pembinaan warga MD melalui pengajian, yang mengolah materi adalah MT

P : metode yang digunakan?

N : kalau tabligh itu memang lisan maka penjelasan yg dilakukan sifatnya ceramah. Kalau Seminar, bakti sosial mungkin itu juga dari program Majlis Tabligh MD

P : upaya MT meningkatkan kemampuan Mubaligh?

N : ada upaya peningkatan kemampuan dengan membuat korp mubaligh, upaya peningkatannya seperti penataran, rihlah dakwah, kecuali utk menambah wawasan keilmuan juga untuk meningkatkan ketrampilan dakwah, terutama untuk yang muda2

P : adakah hambatan shg penyampaian kurang maksimal?

N : itu sangat kondisional. Untuk hambatan hampir tidak ada. Ada yang semangat, ada yg kurang itu bisa ditandai dengan yang hadir, antusiasme. Untuk BMS barat semangat beragama lebih tinggi dibanding BMS timur, kurang. Dari anggota maupun kegiatan masih minim

P : apakah karena rendahnya pengetahuan agama atau letak geografis?

N : kurang tahu itu, belum ada penelitian untuk itu. Sejak lama, dari dulu spt itu. Kalau saya amati kemajuan suatu organisasi bisa dilihat bila ada penggerak yang aktif, bila ada 3-4 penggerak saja di tiap ranting, maka suatu organisasi akan maju, karena faktor motivator/penggerak yang aktif

P : mungkin ada upaya PDM?

N : ada pemberdayaan cabang dan ranting, pembinaan rutin, ada penyemangat kegiatan, kemudian ini...yang menjadi kelemahan dari dakwah MD ini karena terbatasnya tenaga mubaligh, mereka yang mempunyai kemampuan dalam bidang agama, dan kemauan, yaa ada dua hal kemampuan dan kemauan masih kurang. Banyak angkatan muda MD yang lebih suka sekolah di umum. Kurang minat pada pendidikan agama. namun mulai ada harapan sekarang ada ponpes MD modern, pembinaan agamanya, ada hafalan al-qur'an, seperti zam-zam, cilongok. Dengan harapan ada generasi penerus yang mendakwahkan Islam secara modern. Mencari imam yang trampil, sulit, pengajar pengajian anak-orang tua yang mumpuni, sulit. (Kurang ada regenerasi dari dan untuk kalangan muda MD)

**IAIN PURWOKERTO**

**5. Transkrip wawancara dengan ketua PDM BMS bp. H. Ibnu Hasan, S.Ag, M. Si di kantor dekan PAI UMP, jum'at, 13 Juni 2014, pukul 10.45 Wib**

P : strategi apa saja dakwah PDM?

N : strategi ada 2. di PDM itu rambu2nya sama dari pusat sama. 1. Bagi yang masih muallaf/abangan, baru, sifatnya ajakan, strateginya ajakan 2. bagi yang sudah lama, maka sebagai penguat, tajdid/pembaharuan kembali. Jadi, memperbaharui, menguatkan. Bagi yang masih tahayul, syirik, ortodok, kita kembalikan pada tauhid, berpikir secara modern dalam berislam. Secara rincinya, untuk yg kedua ini, bisa dibidang pendidikan, dakwah pembinaan ekonomi, kesehatan, LAZISMU, semua dalam kegiatan dalam MD adalah berdakwah. Juga warga MD semua adalah pelaku dakwah tanpa kecuali.

P : kultural dan strategi struktural?

N : dakwah sejak zaman nabi itu dua2nya, kultural dan struktural, para penggede, pemimpin pemerintahan itu struktural. Secara organisasi kita juga, secara kultural kita lebih banyak informal. Pendekatan ke masy., endong sistem, tidak harus dimimbar, membantu teman2 yang sangat membutuhkan, itu semua kultural, dakwah MD itu kultural sekali, tanpa menunggu pengumuman kalau ada daerah bencana kita kesana, memberi logistik, memberikan bimbingan mental, konseling, mengajar anak-anak TPQ yang kehilangan tempat tinggal. Struktural, ya pengajian pimpinan, resmi, datang ikut rembug, bagaimana pembangunan di daerah, masuk MUI, memberi saran2 itu eksternal, yang internal pada pimpinan organisasi, tapi lebih banyak pada kultural

P : upaya pengembangannya?

N : kalau strategi tidak dikembangkan, yang dikembangkan adalah materinya. Kultural yang dikembangkan wilayahnya, secara ekonomi untuk membantu masy.

P : yang mempengaruhi dakwah?

N : banyak sekali. Faktor yang mempengaruhi pelaks, dakw ya adaa, pertama, budaya BMS, Jawa, kedua, perubahan politik, ketiga faham hidup yg berkembang sangat cepat seperti pluralisme, hedonisme, sekularisasi, yang paling besar adalah globalisasi.

P: upaya penanggulangan?

N : Kalau mubaligh dengan menambah jumlah, penguatan ilmu dakwah, kemampuan2, revitalisasi kemampuan dakwah,

P : kaitannya dengan GJJDG?

N :itu konsep besar yg 100% belum tercapai, tidak hanya sholat berjama'ah, sejak 1968, baru rintisan. Hidupnya diharapkan tersistem

P : adakah perbedaan?

N : Tidak ada perbedaan. keduanya bisa masuk yang bisa dilihat pada periode sekarang ada penambahan sedikit, pengajian sudah : 1. tersistem, materi tidak acak2an, ada pengajian dg materi tertentu, 2. materi yg lebih terukur, membuat target yang terukur, 3. sarana prasarana transport, 4. gedung2



dakwah, 5. IT sedang dibangun untuk dakwah sistem, lewat digital.

Yaa....begitu.. saya akan mengajar, sudah ditunggu mahasiswa

P : yaa...yaa... silahkan, terima kasih, dan mohon ma'af sudah mengganggu waktu Bapak.. assalamu'alaikum

N : yaaa....yaaaa....., wa'alaikumsalam



**6. Transkrip wawancara dengan Sekretaris Pelaksana PDM Banyumas, bp. Fathurrahman, S. Pt, di Kantor PDM, 13 Juni dan 8 Juli 2014, pk. 09.00-09.30. hasil wawancara yang ditulis hanya kalimat tertentu.**

P : dakwah PDM secara struktural untuk mereka yang di pemerintahan atau politik bagaimana?

N : kalau untuk yang berada di pemerintahan/politik,itu lebih karena mereka pribadi, bukan karena utusan dari Muhammadiyah, promosi, berangkat dari pribadi, PDM hanya mensupport. Kami tidak bisa menuntut harus begini. Dari kalangan muda sudah ada pemikiran ke arah sana, bagi mereka yg golongan sdh memenuhi syarat. Kita tdk mengorbitkan.

P : mohon dijelaskan tentang mengaplikasikan gerakan Tauhid Al-Ma'un sebagai salah satu program dakwah PDM?

N : ini ke MPM yaa...itu terutama diinspirasi oleh pendiri Md,muncul PA, teologi al-ma'un, bagaimana menyantuni fakir miskin, anak yatim, utk di BMS belum secara masal, ini yang sudah ada di Jatilawang, Pekuncen, Patikraja, usaha budidaya kambing. Untuk PDM BMS belum ada pelayanan terpadu, belum berani, belum spt banjarnegara. Kalau Jatilawang sudah sering dipanggil untuk memberikan penyuluhan. Bahkan sudah memproduksi pupuk organik sendiri. Utk PDM punya program yang belum semuanya berjalan, baru di cabang2. Secara berkala memantau, pelatihan2, kerjasama dg UMP, Unsoed. Ada bina desa, juga sebagai lab. Pelatihan. Bahkan ada anggota yang magang di Jepang.

P : untuk web nya bagaimana, masih jalan apa tidak?

N : sudah beberapa tahun ini berhenti, tidak ada yang mengurus, karena pengelola yang diserahi pindah tugas.

P : bagaimana dengan amal usaha yang lain

N : untuk BMS belum ada yang menonjol sekali, yang sampai besar, baru pendidikan, untuk kesehatan, ekonomi, belum bisa dikatakan besar. RS, BMT belum punya yang atas nama PDM.

**IAIN PURWOKERTO**

**7. Transkrip wawancara dengan Ketua Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge, di sekretariat KPT selasa, 8 Juni 2014, pk. 11.30-12.20). hanya bagian tertentu saja yang ditulis disini.**

P : mohon tahu tentang sejarah, kegiatannya, anggotanya?

N : KPT adalah agen hayati. Kami produksi agar tanaman tetap ada, membuat bakteri, karena bakteri itu harus ada. KPT ada berangkat dari keprihatinan kami berlima waktu itu, dengan banyaknya kaum muda yang merantau ke luar kota untuk bekerja. Kami pikir kenapa harus ke kota, padahal disini banyak lahan yang bisa dimanfaatkan. Akhirnya kami berembug untuk membentuk wadah yang bisa menampung mereka. Kami dirikan pada 2008. Dengan kerjasama dengan PPL, instansi terkait kami mengadakan penyuluhan untuk kaum muda.

P : apa saja macam kegiatannya?

N : banyak buu..., seperti pembuatan bakteri, bokashi, pupuk cair.

P : pemasarannya sudah sampai dimana?

N : sudah sampai Yogya buu...kami juga sering diundang untuk memberikan penyuluhan, pelatihan, ada kerjasama dengan UMP, Unsoed, PPL,

P : kegiatan lainnya, untuk siapa saj, dan apa tantangannya?

N : kami baru perkenalkan tentang kerajinan dari tempurung dan sabut kelapa, untuk alat dapur. Juga ada ternak bebek, tapi hanya untuk penggemukan, kalau sudah cukup gemuk, kami sudah punya channel. Kami tinggal telepon, mereka ambil kesini Begitu juga dengan pupuk/bakteri, mereka mengambil kesini, kami terbuka untuk siapapun yang berminat untuk maju, bahkan untuk ibu2 kami adakan pelatihan kerajinan tangan dari tempurung dan sabut kelapa. Tantangan pasti ada buu...masih gengsinya kaum muda untuk berkarya di sawah, sebuah tempat yang becek, bau, kotor, kami terus berupaya untuk merubah cara pandang mereka, bahwa pertanian juga menjadi salah satu pekerjaan yang bergengsi bila ditekuni, dipadukan dengan teknologi

**IAIN PURWOKERTO**

## Gambar



Panen raya KPT bersama Bupati Banyumas



Salah satu proses pembuatan pupuk organik



Pengasuh, anak-anak asuh, dan kegiatan-kegiatannya

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Siti Alfiyah
2. NIM : 102313025
3. Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 17 Mei 1970
4. Alamat Rumah : Babakan RT 2 RW 2 kec. Karanglewas
5. Nama Ayah : Fachrudin Suwarso
6. Nama Ibu : Siti Aminah
7. Nama Suami : Achmad Hasuri (alm)
8. Nama Anak : 1. Usnida Mubarokah  
2. Muchammad Ulil Wafa  
3. Qory Aruba Elhissiy

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal:

- |                                |             |      |
|--------------------------------|-------------|------|
| a. TK Sari Nabati Karanggandul | tahun lulus | 1977 |
| b. SD Negeri 1 Babakan         | tahun lulus | 1983 |
| c. MTs Al-Hidayah Karanggandul | tahun lulus | 1986 |
| d. PGA Negeri Purwokerto       | tahun lulus | 1989 |
| e. S1 STAIN Putrwokerto        | tahun masuk | 2010 |

#### 2. Pendidikan Non Formal

- |  |      |
|--|------|
| a. PP Al-Falah Sokaraja                  | 1986 |
| b. PP Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang   | 1989 |
| c. PP Darunnajah Bendo Kediri Jawa Timur | 1992 |

#### 3. Pengalaman Organisasi:

- a. Sekretaris GAMA 2
- b. Sekretaris PKK
- c. POKJA III PKK
- d. MGP MTs kab. Banyumas

IAIN PURWOKERTO

## Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas

Oleh:

Siti Alfiyah

NIM. 102313025

### Abstrak

Islam menyebar di Indonesia dengan berbagai strategi atau cara, dibawa pertama kali oleh para pedagang. Saat ini perkembangannya sudah menyebar diseluruh wilayah Indonesia. Strategi sebagai upaya dalam pengembangan dakwah memiliki peran yang sangat kuat. Dimana tanpa adanya strategi yang terencana, terukur, sesuai dengan kondisi mad'u, maka dakwah Islam tidak akan berjalan dengan baik.

Dakwah adalah upaya atau kegiatan yang dilaksanakan oleh umat atau pun jamaa'ah muslim, untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah (Islam) sehingga terwujud khoiru ummah.

Kenyataan tujuan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Yaitu, keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dimana banyak sekali kegiatan dakwah Islam melalui organisasi/kelompok. Dengan berbagai macam strategi. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah masih banyak umat islam yang belum atau bahkan tidak mengamalkan ajaran keislamannya, sering berbuat dosa yang dia sendiri tahu kalau perbuatan itu salah, masih hidup di bawah garis kemiskinan, tidak menyekolahkan anak, tidak berobat ketika sakit dengan alasan tidak ada biaya. Merasa harus merantau ke luar kota untuk menafkahi keluarga. Bahkan banyak pula yang menganggur.

Melalui tiga metode yaitu *pertama* wawancara, penulis berusaha mencari tahu tentang hal-hal yang telah dijalankan oleh PDM, sedangkan yang *kedua* metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah Muhammadiyah di Banyumas, pengaplikasian strategi, metode *ketiga* observasi digunakan untuk menyelaraskan antara jawaban narasumber penelitian dengan bukti di lapangan.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330/18 Nopember 1912 di Yogyakarta. Di daerah Banyumas ini didirikan pada 9 Oktober 1921 oleh para tokoh Islam diantaranya K. Ma'ruf, Hasanmiharjo, H. Abdurrohim.

Melalui strategi dakwah kultural, Muhammadiyah Banyumas terus berusaha untuk menipishilangkan budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi Saw, menumbuhkembangkan amal usaha yang telah dirintis dan dijalankan. Mengaplikasikan ajaran K. H. A. Dahlan tentang Tauhid Al-Ma'un dalam kehidupan warga dan umat Islam pada umumnya. Diantaranya berbentuk Panti Asuhan dan Kelompok Pemuda Tani. Dalam menjalankan strateginya tentu ada faktor yang mendukung maupun menghalangi keberhasilannya. Namun dengan upaya yang berkesinambungan mampu meminimalisir kekurangan dan hambatan yang ada.

Kata kunci: strategi, dakwah, organisasi dakwah, Muhammadiyah, dan Banyumas